

IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI

Noor Faiz

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
vaizsaynever21@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the implementation of the independent curriculum, which includes (1) Planning (2) Implementation (3) Obstacles to implementing independent learning in Islamic Religious Education at MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Based on the results of research conducted, PAI teachers have participated in several trainings regarding the application of the Independent Learning Curriculum, carried out learning planning for PAI subjects, teachers have also prepared the main learning tools, namely teaching modules, carried out projects to strengthen the Pancasila student profile, apart from that, how the differentiated learning process is carried out at the school. Learning evaluation is carried out using formative and summative assessments.

Keywords: Implementation, Merdeka Belajar, PAI.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kurikulum merdeka, yang meliputi (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Kendala Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru PAI telah mengikuti pelatihan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, melakukan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI, guru juga menyusun perangkat pembelajaran yang utama yaitu modul ajar, melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan pembelajaran berdiferensiasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan assessment formatif dan sumatif.

Kata Kunci: Implementasi, Merdeka Belajar, PAI.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari jenis sistem pendidikan yang dijalankannya. Pendidikan memegang peranan penting karena menunjang perkembangan seseorang secara utuh, sebab pendidikan merupakan suatu proses yang memberdayakan masyarakat dalam berbagai situasi, dan unsur yang paling diperhatikan adalah kesadaran, pencerahan diri, efisiensi dan perubahan sikap (Soyomukti, 2021).

Indonesia merupakan negara yang terus mendorong pengembangan kurikulum, setidaknya telah mengalami sepuluh perubahan sejak kemerdekaannya (Sugiri, 2023). Kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim pada tanggal 11 Desember 2019. Bertepatan pada acara Hari Guru Nasional 2019, dalam pidatonya Nadiem

Makarim mengumumkan tentang konsep Pendidikan Merdeka Belajar (Sek.GTK, 2022). Menurut Nadiem Makarim (2020), kebebasan belajar memberikan kebebasan dan otonomi pada lembaga pendidikan, guru bebas dari birokrasi yang rumit, dan siswa dapat bebas memilih gaya belajar dan bidang yang sesuai dengan keinginannya.

Program Merdeka Belajar yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, bertujuan untuk memahami dan mentransformasikan wawasan pendidikan di Indonesia (Mustaghfiroh, 2020). Melalui kebijakan belajar mandiri, Nadiem Makarim berharap dapat menciptakan suasana pendidikan yang dinamis dan menyenangkan. Kebijakan belajar mandiri dengan segala gagasan dan kemungkinannya dapat menciptakan pendidikan yang ideal. Selain itu, guru harus selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya agar peserta didiknya juga menjadi pribadi yang berkualitas.

Berada di era 5.0 merupakan tantangan sekaligus peluang bagi institusi pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu menjamin keseimbangan antara sistem pendidikan dengan perkembangan yang terjadi saat ini. Sistem pendidikan menuntut siswa untuk memiliki pemikiran dan penalaran kritis, keterampilan memecahkan masalah, kreativitas, inovasi dan keterampilan komunikasi dan sosial yang sempurna. Selain itu, mereka memiliki keterampilan untuk meneliti, memperoleh dan mengkomunikasikan informasi serta menggunakan teknologi dan informasi (Yamin dan Syahrir, 2020).

Kebebasan belajar yang ditawarkan Nadiem Makarim sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang kerap dikenal sebagai bapak pendidikan nasional. Ia meyakini sistem pendidikan harus berlandaskan prinsip kemandirian. Merdeka Belajar merupakan kemerdekaan berpikir dan kebebasan berinovasi (Tim, 2019). Kebebasan di sini maksudnya adalah Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk mengatur kehidupannya sedemikian rupa sehingga mengikuti aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, kami berharap setiap siswa dapat menanamkan jiwa mandiri, kebebasan berarti tenaga lahir dan batin. Artikel ini fokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar di MA Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui permasalahan yang dibahas pada Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-mahrusiyah Lirboyo Kediri. Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskripsi komprehensif dan menjelaskannya secara deskriptif dalam bentuk penjelasan. Analisis data deskriptif kualitatif jenis ini sering digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau situasi sosial

(Sugiyono, 2014). Pemilihan modus komunikasi, baik tertulis maupun lisan, dan identifikasi informan dan perilaku yang akan diamati merupakan pertimbangan penting bagi peneliti untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh tentang pokok bahasan yang diselidiki.

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menemukan, menganalisis dan mengamati fenomena atau peristiwa sosial. Dalam hal ini tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan atau penerapan kurikulum mandiri. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, hasilnya dijelaskan dalam bentuk deskripsi atau cerita dalam bentuk teks dan paragraph (Hardani, 2022). Metode-metode tersebut memiliki beberapa karakteristik, seperti menyajikan perspektif subjek yang diselidiki, menawarkan penggambaran fenomena yang dipelajari secara komprehensif dan relevan, dan memberikan evaluasi atau konteks yang berkontribusi pada interpretasi fenomena dalam konteks yang dipelajari (Moleong, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian tentang Implementasi merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah Kediri dianalisis berdasarkan paradigma teori konstruktivisme radikal oleh Ernst von Glasersfeld. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil dari subjektif individu yang dibangun melalui interaksi dengan lingkungan dan konteks sosial mereka. Berdasarkan teori ini, pembelajaran bukanlah transfer pengetahuan secara pasif dari guru pada siswa, melainkan proses aktif di mana siswa mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi (Walse, 2013).

Beberapa tahapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri sebelum pembelajaran di mulai, diantaranya:

Persiapan Guru

Kepala sekolah MA Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri menjelaskan bahwa, lembaga mengirim para guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka belajar. Hal ini agar pemahaman guru lebih mendalam dan mereka siap untuk menerapkannya (W.Kepsek, 2024). Sekolah juga melaksanakan penyusunan instrumen penilaian untuk keberlangsungan penilaian pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Dok,2024). Muhamad Syahrul Munir (2024) menyatakan, dalam mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka kami mendapatkan arahan tentang cara menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Alhamdulillah dapat saya praktikan, dan tentunya saya juga merasa nyaman didalam mempraktikkan kurikulum merdeka di dalam kelas.

Menyusun Perangkat Pembelajaran (RPP) dan Mengembangkan Modul Ajar

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selain mengikuti bimbingan juga harus menyusun perangkat pembelajaran sebelum menerapkan didalam kelas. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dengan melakukan penyusunan ini agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan, memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka, dan menciptakan suasana belajar yang positif. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri dikembangkan untuk jadi sebagai RPP. Dengan begitu para guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan modul yang ada.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Setelah melaksanakan persiapan maka selanjutnya adalah Pelaksanaan yang merupakan mengendalikan suatu kegiatan seperti mengarahkan agar suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan efektif (Zaini, 2020). Mekanisme mengandung makna bahwa implementasi bukan sekedar aksi, namun suatu kegiatan yang diawali dengan perencanaan yang matang dan direalisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri dengan memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitasi, sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas diantaranya sebagaimana berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan memulai mengucapkan salam terlebih dahulu dan membimbing peserta didik untuk membaca do'a Al-Asma'ul Husna. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki karakter religius yang tinggi kepada Allah SWT. Setelah itu pengajar menyapa peserta didik dengan mengabsen dan menanyakan kondisi tiap peserta didik. Kemudian guru menyampaikan apersepsi agar peserta didik mampu mengingat dan siap menerima materi baru yang akan diajarkan. Selanjutnya memberikan motivasi serta menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan.

Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya menyesuaikan kesiapan siswa antara minat bakat dan sarana prasarana. Jadi di awal pembelajaran itu ada asesmen diagnostik, siswa satu kelas di diagnostic oleh gurunya untuk melihat kesiapan dalam pembelajaran. Contohnya dilihat dari kompetensi di sekolah yang siswa tersebut dapatkan sebelumnya. Tiap siswa memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda sehingga harus diliat terlebih dahulu bakat, minat, dan gaya belajarnya. Guru menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Awal-awal pembelajaran kurikulum merdeka ini dilakukan pengenalan mengenai kurikulum merdeka kepada siswa agar mereka mengerti. Kemudian mengajak siswa untuk tadarus kurang lebih 5 menit, sehingga memperbagus bacaan Al-Qur'an nya (Wawancara, 2024).

Kegiatan Inti

Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, dimulai dari guru yang memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Guru memulai kegiatan inti dengan memerintahkan peserta didik membuka buku pelajaran pada halaman yang akan disampaikan. Guru memberikan penjelasan dan memberi contoh keseharian sehingga murid mudah memahami. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kelompok belajar untuk mengubah suasana belajar mengajar dan juga membatasi kelompok agar tidak menimbulkan kegaduhan yang dapat mengganggu suasana kelas.

Metode belajar yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka bervariasi. Dimana dalam hal ini agar murid tidak merasa jenuh dan bosan ataupun tertekan. Adapun materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang di ajarkan sudah mencakup 5 elemen Kurikulum Merdeka yaitu ada Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Materi pelajaran yang diajarkan ada lima elemen di Kurikulum Merdeka diantaranya; Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Media pembelajaran yang saya gunakan dalam kegiatan inti pembelajaran PAI yaitu pastinya laptop, proyektor, handphone, buku paket kurikulum merdeka dan buku tulis untuk menulis Bahasa Arab, karena walaupun zaman sudah canggih akan tetapi harus bisa yang namanya menulis Bahasa Arab (Wawancara, 2024). Untuk metode pembelajaran guru menggunakan beberapa macam metode tergantung dengan materinya. Misalnya materinya butuh diskusi berarti *discovery learning*. Kalo ada kuis atau game berarti menggunakan metode games (Wawancara, 2024).

Kegiatan Penutup

Guru dalam kegiatan penutup terlebih dahulu menyampaikan kesimpulan materi yang telah di pelajari serta tambahan dari hasil diskusi dengan para murid. Guru selanjutnya

memberikan tugas baik secara individu ataupun kelompok terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya, kemudian selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam. Saat penutup pembelajaran guru memberi kesimpulan terkait materi yang barusan diajarkan. Kemudian tugas baik individu maupun kelompok. Dan yang tidak kalah penting adalah menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan proses pembelajaran saya tutup dengan doa dan salam (Wawancara, 2024).

Penilaian Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi kurikulum merdeka ini diperlukan adanya penilaian. Contohnya yaitu dengan mengadakan refleksi dan asesmen serta mengidentifikasi apa saja yang belum tercapai hasilnya. Penilaian diambil individu dan berkelompok dimana guru memberi tugas seperti merangkum materi dan menjawab beberapa soal uraian. Untuk kelompok seperti presentasi dan main games, juga asesmen sumatif dan asesmen formatif. Guru lebih sering menggunakan secara lisan daripada tulisan mengingat hal tersebut spontanitas dan lebih memerlukan rasionalisasi (Wawancara, 2024).

PENUTUP

Kesimpulan dalam artikel ini adalah, Persiapan implementasi merdeka belajar pada pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, diantaranya adalah mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka, menyusun tujuan pembelajaran sebagaimana penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyusunan capaian pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya serta menyusun alur tujuan pembelajaran, pelaporan hasil belajar dan evaluasi di akhir pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan penilaian berdeferensiasi, Kendala implementasi kesulitan adaptasi, kesiapan mental, dan fasilitas teknologi dalam mengajar, guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Komunikasi Dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor: 408/Sipres/A5.3/XII/2019.11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar> Diakses Pada 13 Maret 2022 Pada Pukul 12.51 WIB, n.d.
- Direktorat Jenderal, Pendidikan Tinggi, Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020), h. 2., n.d.
- Hardani, Dkk. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2022), h. 45, n.d.
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h.6., n.d.
- Mohammad Zaini, Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian Di Pesantren Dan Madrasah (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 16, n.d.
- Muhammad Syahrul Munir S.Pd, Wawancara Kediri, 23 Juni 2024, n.d.
- Muhammad Syahrul Munir S.Pd, Wawancara Kediri, 27 Juni 2024., n.d.
- Muhammad Yamin Dan Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar, (Telaah Metode Pembelajaran)”, Jurnal Ilmiah Mandala Education, (Vol. 6, No. 1, April 2020), Hlm. 126, n.d.
- Nuraini Soyomukti, Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, Neo Liberal, Marxis-Sosials, Postmodern, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group, 2021), h. 27-29., n.d.
- Sekretariat GTK, “Mengenal Konsep Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak” GTK Kemdikbud | Mengenal Konsep Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Diakses Pada Senin, 14 Maret 2022., n.d.
- Sitti Mustaghfiroh, Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, (Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, Vol.3, No. 1 March 2020), h. 141-142, n.d.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2014)h. 30, n.d.
- Walshe, Gráinne. “Radical Constructivism—von Glasersfeld.” In Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory, edited by Ben Akpan and Teresa J. Kennedy, 359–71. Cham: Springer International Publishing, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_24.
- Wiki Aji Sugiri Dan Sigit Priatmoko, “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar”, (Dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, Volume 4 No.1), h. 53, n.d.